

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja terhadap kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional seorang perawat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja perawat dalam perawatan pasien. Keterampilan penguasaan emosi sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Oleh karena itu, kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas.
2. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja fisik seperti meningkatnya jumlah pasien dan kunjungan pasien. Beban kerja mental seperti waktu kerja shift pagi dan malam yang berbeda-beda beban kerjanya. Beban kerja waktu seperti adanya tambahan tugas. Beban kerja yang diberikan semakin meningkat maka akan menurunkan kinerja perawat. Beban kerja yang diberikan tidak sesuai dengan porsinya maka akan menyebabkan kelelahan pada karyawan yang nantinya akan mengurangi potensi kerjanya.

3. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pekerjaan yang diselesaikan dengan tepat dan menggunakan kemampuan kecerdasan emosional yang baik menunjukkan bahwa mereka mempunyai komitmen penuh untuk menjaga keberlangsungan organisasi.
4. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya mengatur tingkat beban kerja yang diberikan kepada perawat dan memberikan alternatif kegiatan untuk mencegah beban kerja yang berlebihan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga loyalitas perawat agar semakin bangga dan mau mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama sehingga komitmen organisasi dalam organisasi tercapai dengan baik.
5. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk terus bertahan, kesediaan untuk bekerja keras sebagai bagian dari organisasi dan loyal terhadap organisasi dengan begitu kinerjanya pun akan meningkat.
6. Komitmen organisasi mampu memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi maka akan mendorong komitmen organisasi dan berdampak pada peningkatan kinerja.
7. Komitmen organisasi mampu memediasi pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan beban kerja yang masih dalam kapasitas dapat meningkatkan output kerja, sebaliknya apabila beban kerja melampaui kapasitas menyebabkan penurunan kinerja. Beban kerja yang tinggi dapat menurunkan komitmen organisasi, sebaliknya beban kerja yang rendah dapat meningkatkan komitmen organisasi. Seseorang dengan komitmen organisasi yang tinggi merasa senang dalam bekerja karena mereka harus mewujudkan visi dan misi organisasi, dengan begitu kinerjanya pun meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Banyumas

Untuk pihak manajerial RSUD Banyumas tetap mempertahankan tingkat sumber daya manusia (SDM) dalam kemampuan kecerdasan emosional dan mengurangi tingkat beban kerja, hal ini dapat meningkatkan kinerja perawat di unit rawat inap RSUD Banyumas.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengidentifikasi indikator-indikator lain yang belum diteliti pada penelitian ini dan menganalisis faktor lainnya serta mengembangkan model penelitian.